

Sarwono memperoleh Doktor Honoris Causa dari Universitas Indonesia atas pemikirannya mengenai Keluarga Berencana sebagai suatu program nasional. Setelah pensiun dari LIPI Prof. Sarwono kembali ke bagian Kebidanan FKUI-RSCM dan ikut bergabung kembali ke Klinik Raden Saleh untuk menangani pasangan infertilitas.

Departemen Kesehatan setelah menyaksikan integritas Prof. Sarwono yang tinggi mempercayakan jabatan Ketua PPPEK Pusat (Panitia Pembinaan dan Pembangunan Etika Kedokteran) kepadanya. Sewaktu Yayasan Bina Pustaka didirikan pada tahun 1974, Prof. Sarwono menjadi ketua pertama. YBP adalah yayasan nirlaba yang bertujuan menerbitkan buku pelajaran khususnya dalam ilmu kebidanan dan penyakit kandungan. Dalam usia 70 tahun sebagai ketua editor buku ilmu kebidanan dan penyakit kandungan edisi pertama dapat diterbitkan (1976) menyusul buku-buku lainnya yang berlangsung terus hingga saat ini. Untuk menghormati dan melestarikan cita-citanya nama yayasan telah diganti namanya menjadi Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Prof. Sarwono menerima tanda-tanda kehormatan antara lain pada 20 Agustus 1971 berupa Groot Officer in de Orde Van Oranje Nassau (Belanda) disusul pemberian Commandeur in de Kroon Orde (Belgia) pada tanggal 24 April 1973 dan pada tanggal 19 Mei 1973 berupa Bintang Mahaputra III.

Almarhum Prof. Sarwono meninggal pada 10 Oktober 1983 pada pukul 14.30 WIB di Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo. Jenazahnya dikuburkan keesokan harinya di pemakaman keluarga di Desa Kempul, Kelurahan Taji, Klaten, 17 kilometer timur laut Yogyakarta secara sederhana sesuai pribadinya sehari-hari yang sarat dengan kesederhanaan.

Referensi :

1. Kompas, 11 Oktober 1983, *Prof. Dr. Sarwono Prawirohardjo Tutup Usia* (Julius Pour)
2. Catatan pribadi Prof. dr. Hanifa Wiknjostastro tentang Riwayat Prof. Dr. dr. Sarwono Prawirohardjo

(Ari Satriyo Wibowo)

korespondensi

Redaksi Yth,

Meningat masalah insomnia relatif sering ditemukan pada lanjut usia, dan obat yang sering digunakan dapat mempunyai efek samping yang membahayakan, mohon dapat diberikan informasi mengenai penanganan insomnia pada lanjut usia

Ikhlas Hasahtan
Jember, Jawa Timur

Jawaban:

Memang saat ini berbagai masalah lanjut usia sudah harus mulai diperhatikan mengingat rata-rata usia harapan hidup yang meningkat sesuai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan insomnia dapat dibaca di Cermin Dunia Kedokteran edisi 53 tahun 1988 yang dapat saudara akses melalui website www.kalbe.co.id/cdk

Artikel lain yang berkaitan dengan lanjut usia dapat saudara peroleh dari antara lain website www.alzforum.org

Semoga bermanfaat

Redaksi